

PENDEKATAN PERANCANGAN MUSEUM MUSIK KESENIAN JAWA

Yuhana andra Saputra¹, Lily Mauliani¹, Anggoro Cipto Ismoyo¹

¹Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta

andruw.key@gmail.com

lilysidi@ymail.com

anggoroci@gmail.com

ABSTRAK. Seni menurut Ki Hajar Dewantara merupakan segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan dan sifat indah, sehingga menggerakkan jiwa dan perasaan manusia (kamus Bahasa Indonesia, 2017). Kesenian merupakan suatu wadah untuk mengungkapkan suatu kreasi yang ada didalam setiap kebudayaan. Seni musik merupakan suatu hal yang lazim dinikmati oleh hampir setiap umat manusia termasuk di negara Indonesia. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki banyak daerah dan terdiri dari berbagai suku bangsa. Kebudayaan dan keanekaragaman tradisi yang unik menjadi ciri khas yang ada di Indonesia salah satunya yaitu banyaknya kesenian musik tradisional yang setiap daerah pasti memilikinya khususnya seni musik yang ada di Jawa tengah dan Jawa Timur. Ide/gagasan untuk mendesain sebuah museum seni musik tradisional adalah untuk dapat memwadahi berbagai kesenian musik Jawa timur dan Jawa tengah secara khusus dari awal mula lahirnya musik tradisional Jawa, bahan yang digunakan untuk membuat alat musiknya, cara penggunaannya, perawatannya dan pelestarian serta cara mensinkronkan antara seni musik dan kesenian lainnya seperti seni tari dan adat istiadat yang ada didaerah Jawa.

Kata Kunci: Museum, Kesenian, Jawa

ABSTRACT. Art according to Ki Hajar Dewantara is all human deeds arising from the feeling and beautiful nature, thus moving the soul and human feelings (Indonesian dictionary, 2017). Art is a container to express a creation that exists within every culture. Music art is a common thing enjoyed by almost every human being, including in the country of Indonesia. Indonesia is a nation that has many regions and consists of various tribes. Culture and unique diversity of traditions characterize the one in Indonesia one of them is the number of traditional musical arts that each region must have it, especially music art that exist in Central Java and East Java. The idea to design a museum of traditional musical art is to be able to accommodate various artistry of East Java and Central Java music specifically from the beginning of the birth of traditional Javanese music, the material used to make the instrument, how to use it, its maintenance and preservation and how to synchronize between Art of music and other arts such as dance art and customs that exist in Java area.

Keywords: Museum, Art, Java

PENDAHULUAN

Seni menurut Ki Hajar Dewantara merupakan segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan dan sifat indah, sehingga menggerakkan jiwa dan perasaan manusia (Kamus Bahasa Indonesia, 2017). Kesenian merupakan suatu wadah untuk mengungkapkan suatu kreasi yang ada di dalam setiap kebudayaan. Seni musik merupakan suatu hal yang lazim dinikmati oleh hampir setiap umat manusia termasuk di negara Indonesia yang memiliki banyak daerah dan terdiri dari berbagai suku bangsa. Dari keanekaragaman tradisi yang unik menjadi ciri khas yang ada di Indonesia termasuk salah satunya adalah seni musik yang ada di Jawa tengah dan Jawa Timur.

Namun dengan semakin berkembangnya jaman dan terciptanya berbagai kesenian dan alat musik modern yang mudah digunakan, musik tradisional semakin ditinggalkan terutama oleh generasi muda. Tidak seperti alat musik tradisional yang terbuat dari bahan-bahan yang langka bahkan mahal dan sulit dalam pembuatannya, daya minat terhadap kesenian musik tradisional relatif semakin

berkurang. Tidak banyak orang yang mengetahui informasi tentang musik tradisional, bahkan beberapa orang mungkin sudah tidak peduli dengan kesenian musik tradisional walaupun masih banyak orang yang masih cinta akan karya seni tradisional.

Hal yang diperlukan dalam memperkenalkan karya seni musik tradisional yang ada di Indonesia khususnya untuk daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur yaitu membangun suatu bangunan yang dapat melestarikan musik tradisional tersebut. Museum musik tradisional Jawa Tengah dan Jawa Timur merupakan wadah yang cocok untuk mengabadikan semua karya seni musik Jawa sekaligus untuk memperkenalkan sejarah lahirnya dari awal hingga kini mengenai kesenian tersebut.

TUJUAN

Melestarikan budaya seni musik tradisional Jawa agar tidak musnah dan melestarikan karya cipta musik dari para leluhur kita sebelumnya. Mendidik anak bangsa agar kelak

dapat mengerti dan memahami sejarah seni musik masa lalu. Sebagai hiburan musik tradisional jawa.

METODE

Dalam merencanakan bangunan Museum Musik Kesenian Jawa yang perlu untuk di jelaskan terlebih dahulu sebagai berikut :

Nama	: Museum Musik Kesenian Jawa
Sifat	: Fiktif
Tipe Bangunan	: <i>Single Building</i>
Lokasi	: Jl. Budi Utomo, Gunung Sahari, Sawah Besar, Jakarta Pusat
KDB	: 55%
KDH	: 30%
KLB	: 3
Peruntukan Lahan	: Zona Pelayanan Umum dan Sosial
Sasaran Proyek:	Semua masyarakat, wisatawan domestik atau luar negeri

PEMBAHASAN

Berdasarkan kepada maksud dan tujuan proyek yang akan dibuat yaitu bangunan yang akan difungsikan sebagai museum.

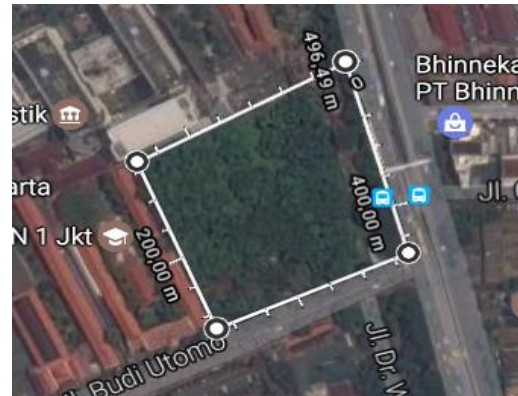
Pemilihan Lokasi

Lokasi yang dipilih adalah yang diperuntukannya ditujukan untuk pembangunan museum berdasarkan evaluasi untuk rencana peruntukan pembangunan kedepan melalui kebijakan-kebijakan yang bisa dipertimbangkan diantaranya :

- Keberadaan tapak merupakan area yang strategis yaitu berdekatan dengan sentra-sentra kegiatan dan memiliki aksesibilitas atau kemudahan pencapaian.
- Kondisi jalan relatif tidak macet untuk aktifitas di dalam dan dilingkungan bangunan-bangunan kesenian dan bersejarah.
- Lokasi memiliki sarana transportasi umum memadai dan jaringan utilitas kota.
- Zoning, KLB, KDB dan Peruntukan Lahan

Ketentuan lahan untuk perancangan ini kurang lebih sebagai berikut:

Luas Tapak	= 15.245,30 m ²
KDB Rencana	= 55%
KLB Rencana	= 8



Gambar 1: Analisis pemilihan lokasi
Sumber: Analisis Penulis (2017)

Aksesibilitas

Di dalam lokasi tapak yang akan di rencanakan harus memenuhi aksesibilitas yang baik dengan kriteria di antaranya :

- Kemudahan, yaitu setiap orang dapat mencapai semua tempat atau bangunan dengan mudah
- Kegunaan, yaitu setiap orang harus dapat mempergunakan semua tempat atau bangunan dengan nyaman
- Keselamatan, yaitu setiap bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan terbangun, harus memperhatikan keselamatan bagi semua orang.
- Kemandirian, yaitu setiap orang harus bisa mencapai, masuk dan mempergunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan dengan tanpa membutuhkan bantuan orang lain.

Moda transportasi yang dapat digunakan menuju tapak dijelaskan pada gambar berikut:



Gambar 2: Aksesibilitas ke tapak
Sumber: Analisis penulis (2017)

Mengingat lokasi tapak dapat dilalui transportasi umum maka tidak menutup kemungkinan diperlukannya tempat tunggu kendaraan pada tapak.

Pencapaian Tapak

Pencapaian harus nyaman untuk pengguna kendaraan mobil dan motor yang umumnya adalah pengelola dan pengunjung museum, ada beberapa pertimbangan atau syarat pencapaian kendaraan ke dalam tapak adalah:

- Mudah dilihat
- Pertimbangan kemudahan pencapaian
- Pertimbangan sirkulasi tidak menyebabkan kemacetan dan cros
- Pertimbangan perletakan *entrance* dengan sangat optimal.



Gambar 3: Pencapaian Tapak
Sumber: Analisis penulis (2017)

Konsep pencapaian yang paling baik untuk (ME) adalah di jalan Gunung Sahari Raya (A) dan (SE) di jalan Budi Utomo (B)

Pola Sirkulasi

Sirkulasi dalam tapak kawasan Museum Musik Kesenian Jawa, dapat dibedakan atas sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki.

- Sirkulasi kendaraan
Sirkulasi kendaraan pengelola dan pengunjung dengan kriteria pertimbangan :
 - Jelas dan terarah, antara pengunjung, pengelola dan servis
 - Perbedaan jalur sirkulasi kendaraan dengan sirkulasi pejalan kaki
 - Sistem sirkulasi yang jelas dan menjamin kelancarannya dan tidak terjadi crossing kendaraan
- Sirkulasi pejalan kaki
Untuk sirkulasi pejalan kaki kriteria yang menjadi pertimbangan adalah sebagai berikut :
 - Kejelasan sistem sirkulasi antara pejalan kaki dengan kendaraan
 - Pertimbangan jalur pedestrian yang nyaman sebagai akses masuk pejalan kaki
 - Memperhatikan keamanan untuk pejalan kaki



Gambar 4: Pola Sirkulasi
Sumber: Analisis penulis (2017)

Berdasarkan kriteria diatas diperoleh konsep sirkulasi adalah pola sirkulasi di depan bangunan.

Peletakan Massa

Di dalam meletakkan massa bangunan harus memalui beberapa pertimbangan, diantaranya :

- Efek cahaya matahari langsung
- Arah datangnya angin
- Iklim

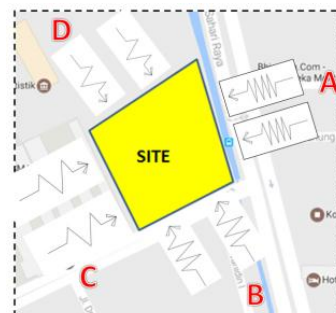


Gambar 5: Peletakan massa
Sumber: Analisis penulis (2017)

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, konsep tata letak massa berorientasi ke barat dan timur tetapi tidak menutup kemungkinan ke utara dan selatan.

Kebisingan

Kebisingan dapat di timbulkan dari kendaraan-kendaraan di Jl. Gunung Sahari Raya dengan intensitas paling tinggi karena jalan tersebut ke arah Pasar Baru, Harmoni, Ancol dan Tj.Priok. Sedangkan kendaraan di Jl. Budi Utomo intensitas Sedang.



Gambar 6: Kebisingan
Sumber: Analisis penulis (2017)

Rencana fungsi berdasarkan sumber kebisingan disekitar tapak Museum Seni Musik Tradisional Jawa selengkapnya sebagai berikut :

- (A) Area kebisingan sangat keras meliputi : Lobby, pos security.
- (B) Area kebisingan sedang meliputi : area cafe, souvenir.
- (C) dan (D) Area kebisingan kecil meliputi : ruang pameran, perpustakaan, pagelaran, kantor pengelola.

Zoning

Dalam menentukan Zoning tapak harus dipertimbangkan beberapa poin-poin dari kesimpulan Analisis di atas, diantaranya :

- Sesuai Analisis pencapaian sebagai titik Main Entrance adalah di Jl. Gunung Sahari Raya yang merupakan area publik sehingga pintu masuknya berada di jalan tersebut.
- Setelah melalui beberapa Analisis-Analysis di atas dapat disimpulkan bahwa penzoningan dapat sesuai dengan hasil tersebut.



Gambar 7: Zoning
Sumber: Analisis penulis (2017)

Sehingga dari beberapa poin-poin dari analisis di peroleh Konsep zoning yang akan di gunakan untuk Museum Musik Kesenian Jawa.

Bentuk Massa

Gubahan massa bangunan pada Museum Musik Kesenian Jawa di tentukan oleh kegiatan dan kebutuhan ruang gerak secara optimal bagi pengguna bangunan tersebut, sehingga perlu pertimbangan bentuk-bentuk massa sebagai berikut :

- Bentuk persegi
Kelebihan :
 - Bentuk persegi dapat mengoptimalkan fungsi ruang
 - Bentuk modern sehingga sesuai dengan konsep.
- Kekurangan :
 - Mempunyai sifat monoton

- Bentuk Segitiga
 - Secara bentuk mengakomodasi sifat tradisional
 - Terkesan aktif dan energik
 - Terkesan monumental
- Bentuk Lingkaran
Kelebihan :
 - Secara fungsi bentuk optimal
- Kekurangan :
 - Secara bentuk tidak mengakomodasi sifat tradisional.

Dapat disimpulkan bahwa bentuk persegi sesuai untuk bangunan museum, karena penataan ruang bisa optimal. Tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menggabungkan bentuk segitiga dan lingkaran agar dapat mengakomodasi bentuk tradisional yang modern.

Modul

Pemilihan modul yang akan digunakan dalam merancang bangunan museum seni musik tradisional jawa sesuai dengan kebutuhan ruang yang akan digunakan. Maka modul bangunan harus memperhatikan kegiatan dan penempatan barang yang akan dipamerkan.

Konsep pemilihan modul yang sesuai dengan kegiatan dan penempatan modul adalah 8 x 8 m. Sehingga mudah dalam penempatan barang di museum.

Sistem Struktur

Dalam struktur bangunan mencakup beberapa pertimbangan, diantaranya: kenyamanan, keamanan, kekuatan dan estetika dalam bangunan serta mempertimbangkan nilai ekonomis dan daya tahan. Berikut rincian struktur yang akan digunakan pada proyek ini.

Struktur bagian bawah (*sub structure*)

Konsep pondasi yang digunakan dalam museum adalah pondasi tiang pancang.

Struktur bagian atas (*upper structure*)

konsep struktur atas yang digunakan dalam museum adalah struktur cangkang.

KESIMPULAN

Dalam proses perencanaan dan perancangan Museum Musik Kesenian jawa dapat mengambil beberapa kesimpulan diantaranya adalah Perancangan museum harus dapat menarik perhatian supaya pengunjung tertarik untuk datang dan dapat memperoleh informasi yang disajikan oleh museum. Dalam museum, kriteria benda yang dipamerkan sangatlah penting diketahui untuk menentukan konsep perancangan dari museum itu sendiri. Serta tempat-tempat pendukung di antaranya tempat edukasi dan tempat rekreasi. Sehingga dapat menjadikan museum tersebut sangat dinikmati oleh pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Permuseuman. 1999/2000. Pedoman
Pendirian Museum. Jakarta. Neufert, Ernst. 2002.
Data Arsitek. Jilid 2 Edisi 33. Alih Bahasa Sunarto
Tjahjadi & Ferryanto Chaidir. Jakarta: Erlangga.
Rahmatia. 2002. Arsitektur dan Desain.
Encarta Researcher, 2003

[http://globallavebookx.blogspot.co.id/pengertian-
museummenurut-para-ahli.html](http://globallavebookx.blogspot.co.id/pengertian-museummenurut-para-ahli.html) Diakses pada 28
Maret 2017 pukul 18.00
Free akses kamus besar bahasa indonesia
<http://kamusbahasaindonesia.org/seni/>.Diakses
pada 13 Maret 2017 pukul 11.00

(Halaman ini sengaja dikosongkan)